

BAB II

Terpaan Berita COVID-19 di Televisi, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Kecemasan Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi COVID-19

Dalam bab ini akan membahas mengenai pengujian kuesioner melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Bab ini juga akan menyajikan data identitas responden, hasil penelitian berupa terpaan berita, tingkat pendidikan, dan tingkat kecemasan masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19. Sampel penelitian ini berjumlah 60 orang dengan kriteria berusia 17-65 tahun dan pernah melihat berita COVID-19 di televisi.

2.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan item pernyataan dalam kuesioner. Suatu item dalam kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Dalam penelitian ini, validitas indikator dianalisis menggunakan sampel sebanyak 60. Diagram distribusi nilai r tabel dengan tahap signifikansi 5% untuk jumlah responden 60 adalah

0,254. Oleh karena itu, jika r hitung lebih besar daripada r tabel, kuesioner akan dianggap valid dan juga sebaliknya.

Berdasarkan analisis, hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1

Terpaan Berita COVID-19 di Televisi (X1)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.714	0.254	Valid
2	0.726	0.254	Valid
3	0.350	0.254	Valid
4	0.310	0.254	Valid
5	0.473	0.254	Valid
6	0.325	0.254	Valid
7	0.513	0.254	Valid
8	0.269	0.254	Valid
9	0.465	0.254	Valid
10	0.344	0.254	Valid
11	0.340	0.254	Valid
12	0.327	0.254	Valid

Tabel 2.2

Tingkat Pendidikan (X2)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	1	0.254	Valid

Tabel 2.3

Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 (Y)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.782	0.254	Valid
2	0.696	0.254	Valid
3	0.768	0.254	Valid
4	0.731	0.254	Valid
5	0.840	0.254	Valid
6	0.793	0.254	Valid
7	0.852	0.254	Valid
8	0.724	0.254	Valid
9	0.767	0.254	Valid
10	0.810	0.254	Valid
11	0.783	0.254	Valid
12	0.785	0.254	Valid
13	0.653	0.254	Valid
14	0.346	0.254	Valid
15	0.544	0.254	Valid
16	0.612	0.254	Valid

Hasil analisis pada pertanyaan ketiga variabel memperlihatkan r hitung sebesar 0.269 sampai 1 yang artinya lebih besar daripada r tabel yaitu 0.254. Oleh karena itu pertanyaan mengenai terpaan berita COVID-19 di televisi, tingkat pendidikan, dan tingkat kecemasan masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 ini dinyatakan valid.

2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk pengukuran yang dilakukan secara repetitif dengan menggunakan alat ukur yang sama yang bertujuan untuk menghasilkan jawaban konsisten atau stabil dengan

menggunakan bantuan SPSS. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menghasilkan data yang sama meskipun digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama (Sugiyono, 2013:121). Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2.4
Hasil Pengujian Reliabilitas

Item	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Terpaan Berita COVID-19 di Televisi (X1)	0.636	Cronbach's Alpha > 0.6	Reliabel
Tingkat Kecemasan Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 (Y)	0.938	Cronbach's Alpha > 0.6	Reliabel

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil perhitungan di atas adalah, setiap pertanyaan dari variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, item pada konsep variabel tersebut layak apabila digunakan sebagai alat ukur.

2.2. Profil Responden

Kriteria responden dalam penelitian ini yaitu warga yang berdomisili di Kota Semarang, berumur 17-65 tahun, pernah menempuh jenjang pendidikan formal, dan pernah menonton berita pandemi COVID-19 di televisi dalam 1 minggu terakhir.

2.2.1 Usia Responden

Diagram 2.1

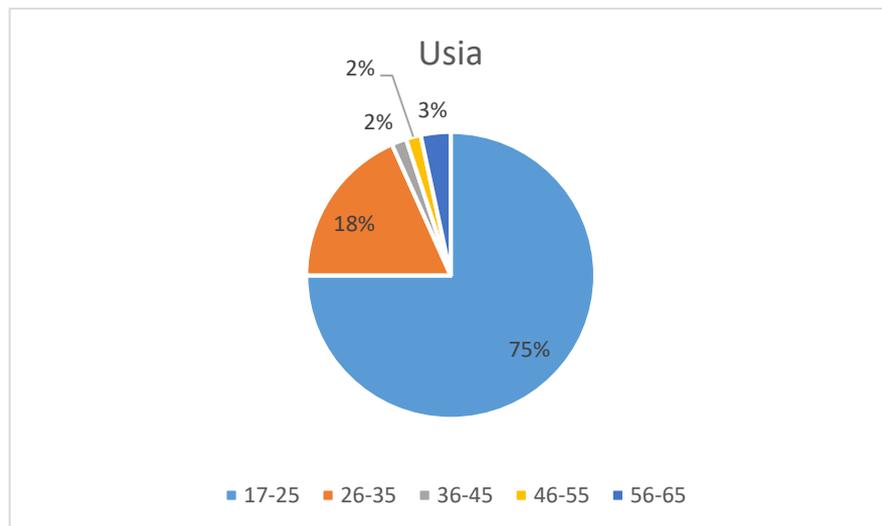


Diagram di atas berisi tentang usia dari sampel responden. Data di atas menunjukkan bahwa usia mayoritas responden adalah 17 sampai dengan 25 tahun. Hal tersebut dikarenakan penyebaran kuesioner yang dilakukan secara online menggunakan *chain-refferal sampling* sehingga mayoritas responden berada pada kategori usia yang sama dengan peneliti.

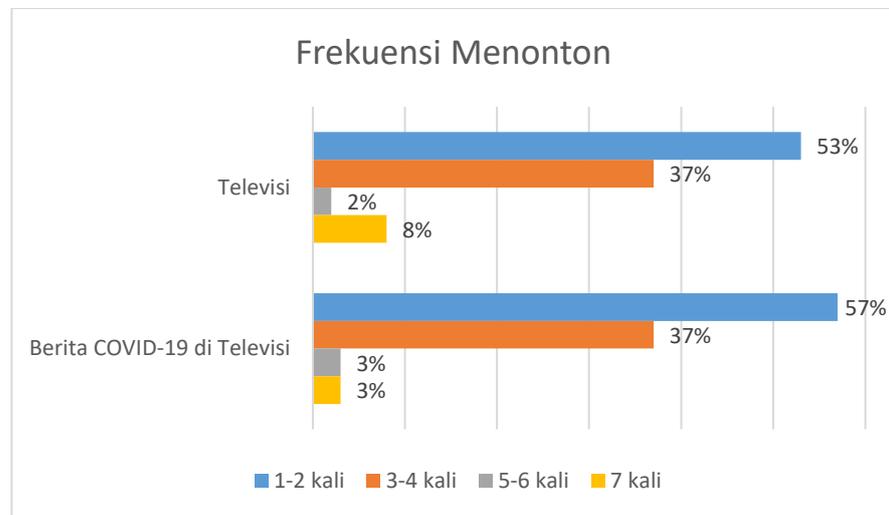
2.3. Terpaan Berita COVID-19 di Televisi

Terpaan berita COVID-19 di televisi diukur dengan beberapa indikator, yaitu: kemampuan untuk menyebutkan berapa kali menonton televisi dalam seminggu terakhir, dapat menyebutkan kapan pertama kali kasus positif COVID-19 terkonfirmasi di Indonesia, dapat menyebutkan jumlah total kasus positif COVID-19 di Indonesia, dapat menyebutkan jumlah total korban meninggal akibat COVID-19 di Indonesia, dapat menyebutkan jumlah total kasus positif COVID-19 di Kota Semarang, dan dapat menyebutkan jumlah total korban meninggal akibat COVID-19 di Kota Semarang.

2.3.1 Kemampuan Menyebutkan Berapa Kali Menonton Berita COVID-19 di Televisi dalam Seminggu Terakhir

Dalam indikator ini responden diminta untuk menyebutkan berapa kali menonton televisi dalam seminggu terakhir. Jika dalam sehari responden menonton lebih dari satu kali maka tetap dihitung menonton satu kali.

Diagram 2.2



Pada diagram di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden menonton televisi sebanyak 1-2 kali dalam satu minggu terakhir. Jumlahnya cukup signifikan, yaitu mencapai 53% dari jumlah responden.

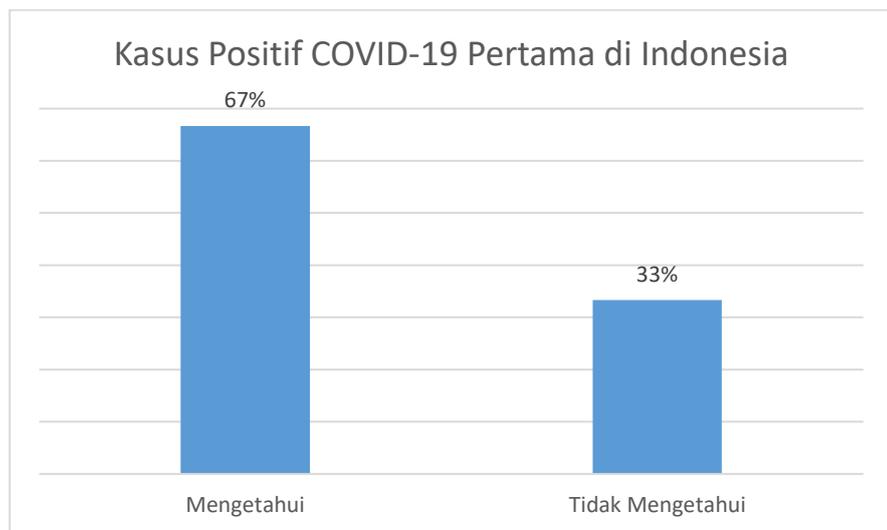
Diagram tersebut juga menunjukkan data mengenai frekuensi menonton berita COVID-19 di televisi. Mayoritas responden menonton berita COVID-19 di televisi sebanyak 1-2 kali dalam satu minggu terakhir. Jumlahnya adalah sebanyak 57% dari total jumlah responden.

2.3.2 Kemampuan Menyebutkan Kapan Pertama Kali Kasus Positif COVID-19 Terkonfirmasi di Indonesia

Sejak pertama kali ditemukan di Cina, virus COVID-19 menyebar dengan cepat ke berbagai negara di dunia sampai akhirnya

masuk ke Indonesia. Kemampuan responden dalam menyebutkan kapan pertama kali kasus positif COVID-19 di Indonesia akan ditampilkan dalam diagram berikut ini:

Diagram 2.3

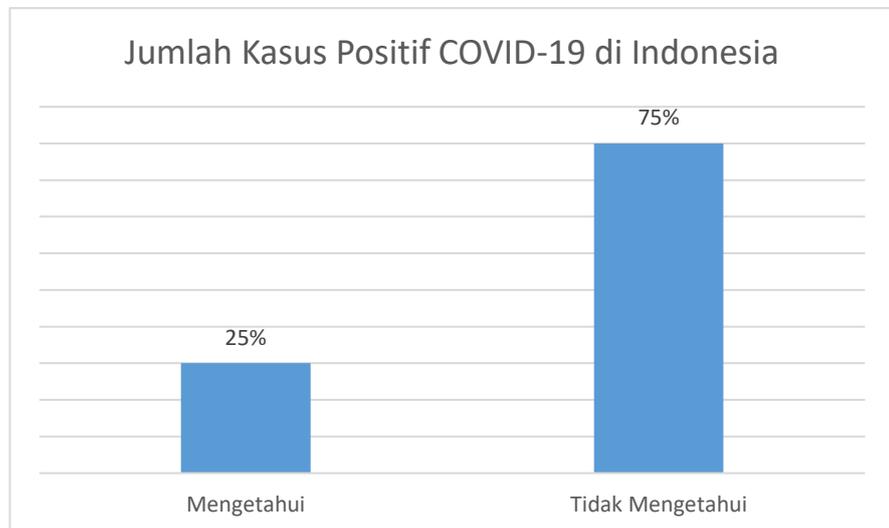


Berdasarkan diagram diatas, mayoritas responden mengetahui kapan pertama kali kasus positif COVID-19 terkonfirmasi di Indonesia. Pada kuesioner diberikan empat pilihan tanggal yang berkaitan dengan peristiwa pandemi COVID-19. Mayoritas responden dapat menyebutkan kapan pertama kali kasus positif COVID-19 di Indonesia. Kasus positif COVID-19 yang pertama kali di Indonesia adalah pada tanggal 2 Maret 2020.

2.3.3 Kemampuan Menyebutkan Jumlah Total Kasus Positif COVID-19 di Indonesia

Dalam berita mengenai pandemi COVID-19 di televisi, terdapat informasi mengenai jumlah total kasus positif di tingkat nasional. Data yang diperoleh ditampilkan dalam diagram berikut ini:

Diagram 2.4

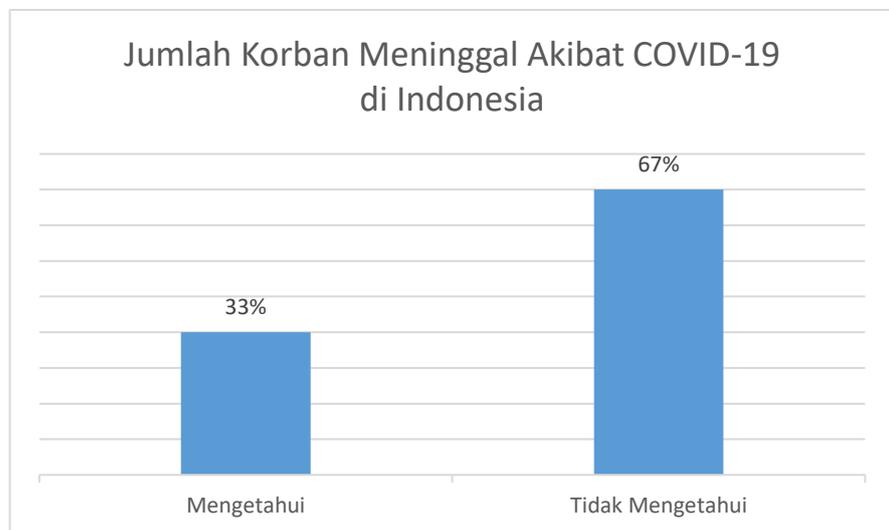


Berdasarkan diagram di atas, banyak responden yang tidak mengetahui jumlah total kasus positif COVID-19 di Indonesia. Pada kuesioner terdapat empat pilihan jawaban yang berisi kisaran angka jumlah total kasus positif. Kebanyakan responden tidak dapat menyebutkan angka yang benar. Jumlah total kasus positif COVID-19 di Indonesia saat kuesioner dibagikan, yaitu pada tanggal 23 Oktober 2020 adalah sebanyak 380.000-390.000 orang.

2.3.4 Kemampuan Menyebutkan Jumlah Total Korban Meninggal Akibat COVID-19 di Indonesia

Dalam berita pandemi COVID-19 di televisi, terdapat informasi mengenai jumlah total korban meninggal dunia. Data yang diperoleh ditampilkan dalam diagram berikut ini:

Diagram 2.5

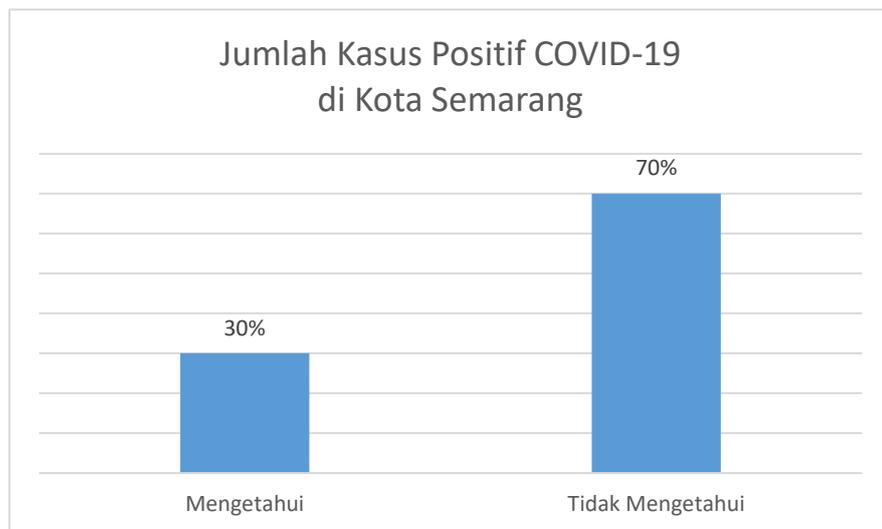


Berdasarkan diagram di atas, banyak responden yang tidak mengetahui jumlah total korban meninggal akibat COVID-19 di Indonesia. Dalam kuesioner terdapat empat pilihan jawaban yang berisi mengenai kisaran jumlah total korban meninggal akibat COVID-19. Kebanyakan responden tidak dapat menyebutkan angka yang benar. Jumlah total korban meninggal akibat COVID-19 di Indonesia saat kuesioner dibagikan, yaitu pada tanggal 23 Oktober adalah sebanyak 13.001-13.500 orang.

2.3.5 Kemampuan Menyebutkan Jumlah Total Kasus Positif COVID-19 di Kota Semarang

Dalam berita mengenai pandemi COVID-19 di televisi, terdapat informasi mengenai jumlah total kasus positif di berbagai tingkatan daerah yaitu kota/kabupaten, provinsi, dan nasional. Kemampuan responden dalam menyebutkan jumlah total kasus positif COVID-19 di Kota Semarang akan ditunjukkan dalam diagram berikut ini:

Diagram 2.6



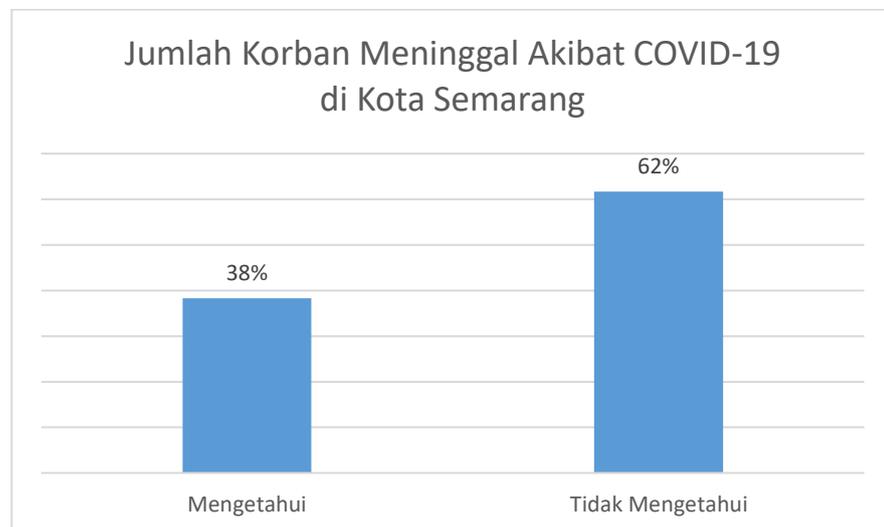
Berdasarkan diagram di atas, banyak responden yang tidak mengetahui jumlah total kasus positif di Kota Semarang. Dalam kuesioner terdapat empat pilihan jawaban yang berisi tentang kisaran kasus positif yang ada di Kota Semarang. Kebanyakan responden tidak dapat menyebutkan angka yang benar. Jumlah total kasus positif

COVID-19 di Kota Semarang pada tanggal 23 Oktober 2020 adalah sebanyak 9.751-9.800 orang.

2.3.6 Kemampuan Menyebutkan Jumlah Total Korban Meninggal Akibat COVID-19 di Kota Semarang

Dalam berita mengenai pandemi COVID-19 di televisi, terdapat informasi mengenai jumlah total korban meninggal akibat COVID-19 di berbagai tingkatan daerah yaitu kota/kabupaten, provinsi, dan nasional. Kemampuan responden dalam menyebutkan jumlah total korban meninggal akibat COVID-19 di Kota Semarang ditunjukkan dalam diagram berikut ini:

Diagram 2.7



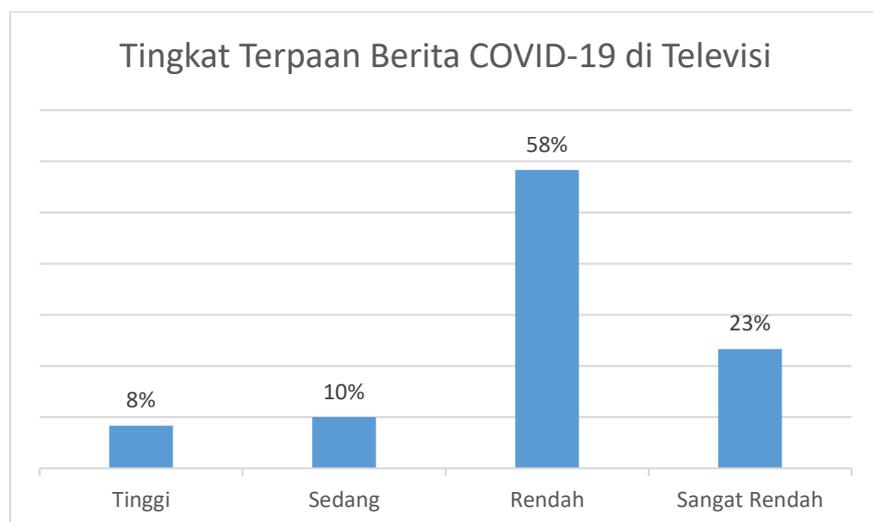
Berdasarkan diagram di atas, banyak responden yang tidak mengetahui jumlah total korban meninggal di Kota Semarang. Dalam kuesioner disediakan empat pilihan jawaban yang berisi kisaran

jumlah total korban meninggal di Kota Semarang. Kebanyakan responden tidak dapat menyebutkan angka yang benar. Jumlah total korban meninggal dunia akibat COVID-19 di Kota Semarang pada tanggal 23 Oktober adalah sebanyak 851-900 orang.

2.3.7 Terpaan Berita COVID-19 di Televisi

Terpaan berita COVID-19 di televisi diukur berdasarkan enam indikator yang telah disebutkan di atas. Semua pertanyaan memiliki skor. Responden yang mendapat skor 1-2 adalah responden dengan terpaan “Sangat Rendah”, responden yang mendapat skor 3-4 adalah responden dengan terpaan “Rendah”, responden yang mendapat skor 5-6 adalah responden dengan terpaan “Sedang”, dan responden yang mendapat skor 7-9 adalah responden dengan terpaan “Tinggi”. Berikut data tingkat terpaan berita COVID-19 di televisi:

Diagram 2.8



Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori terpaan rendah.

2.4. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh responden. Berikut data yang didapat dari responden:

Diagram 2.9

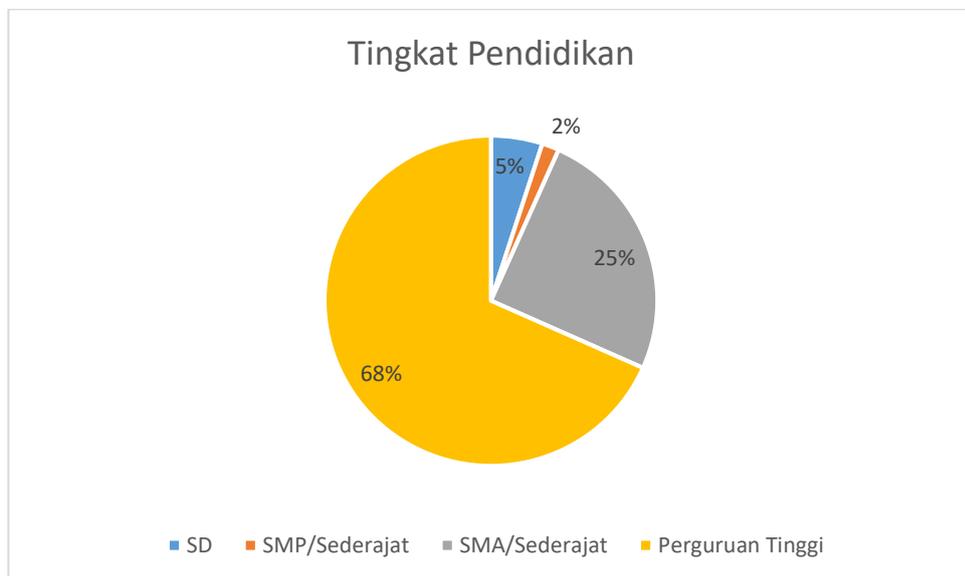
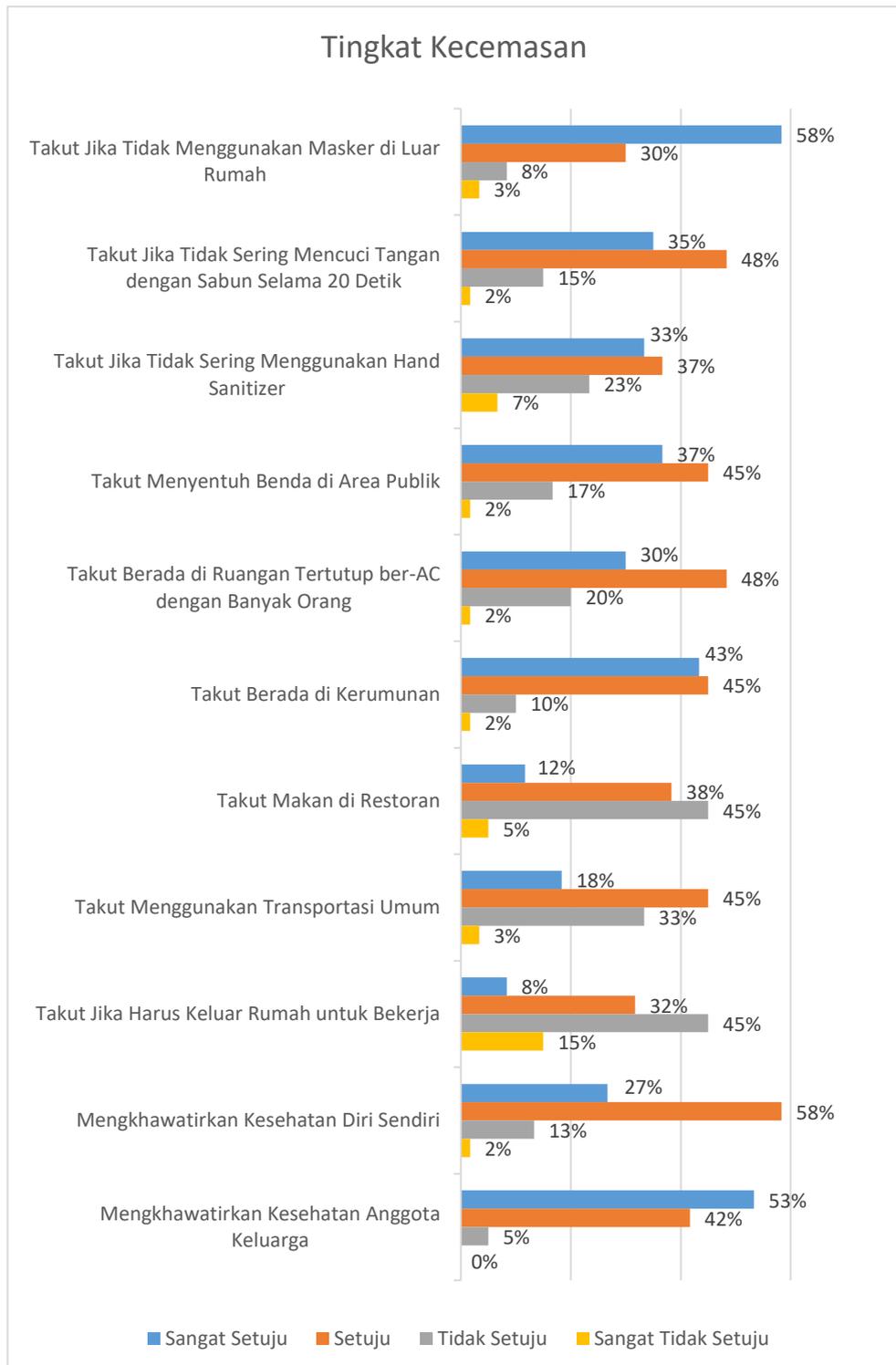


Diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden tercatat mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Temuan dari diagram di atas menunjukkan mayoritas responden adalah mereka yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi.

2.5. Tingkat Kecemasan Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi COVID-19

Tingkat kecemasan masyarakat dapat diukur dengan sebelas indikator, yaitu: rasa takut jika tidak menggunakan masker di luar rumah, takut jika tidak sering mencuci tangan menggunakan sabun selama 20 detik, takut jika tidak sering menggunakan *hand sanitizer*, takut untuk menyentuh benda di area publik, takut berada di ruangan tertutup ber-AC dengan banyak orang, takut berada di kerumunan, takut makan di restoran, takut menggunakan transportasi umum, takut jika harus keluar rumah untuk bekerja, khawatir kesehatan diri sendiri, dan khawatir akan kesehatan anggota keluarga. Berikut akan disajikan data berupa diagram:

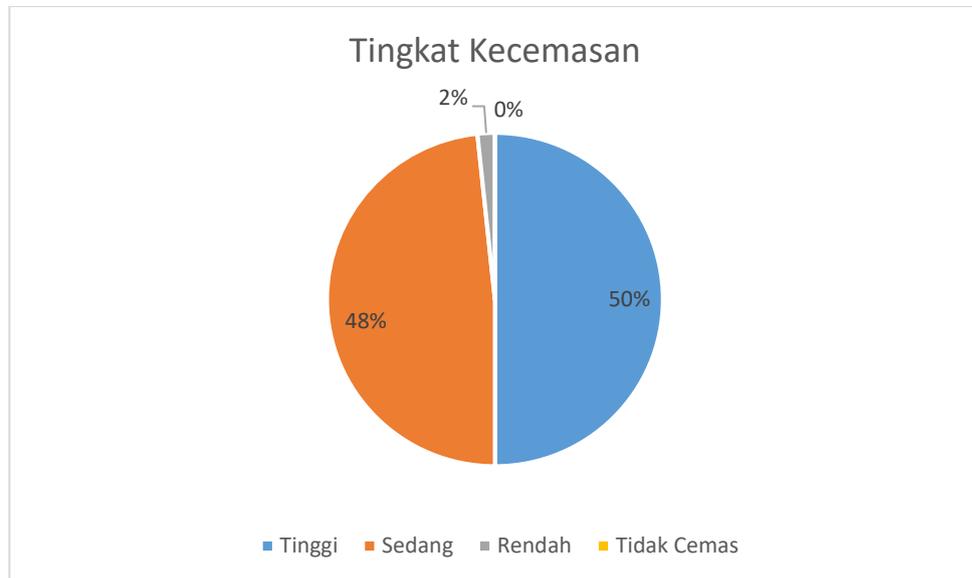
Diagram 2.10



Dalam diagram 2.10, dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab setuju dan sangat setuju, yang berarti responden merasa takut dalam menghadapi pandemi COVID-19. Namun, ada beberapa indikator yang mendapat respon “tidak setuju” lebih banyak, yaitu: makan di restoran, menggunakan transportasi umum, dan harus keluar rumah untuk bekerja. Dari data tersebut peneliti mendapatkan kesimpulan, responden merasa takut apabila tidak melakukan hal-hal yang dapat mencegah tertular virus COVID-19, seperti: memakai masker, menjaga kebersihan diri, jaga jarak, dan menghindari keramaian.

Untuk mengukur tingkat kecemasan, setiap indikator memiliki skor satu sampai empat. Responden yang memiliki jumlah skor 34-44 adalah responden yang tingkat kecemasannya “tinggi”, responden yang memiliki jumlah skor 23-33 adalah responden yang tingkat kecemasannya “sedang”, responden yang memiliki jumlah skor antara 12-22 adalah responden yang tingkat kecemasannya “rendah”, dan responden yang memiliki jumlah skor 1-11 adalah responden yang “tidak cemas”. Data tingkat kecemasan masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut:

Diagram 2.11



Tingkat kecemasan masyarakat dapat diukur menggunakan sebelas indikator. Setiap pernyataan memiliki skor yang berbeda-beda. Responden yang sangat setuju atau merasa sangat takut akan mendapatkan poin yang tinggi. Dalam diagram di atas ditunjukkan data mengenai tingkat kecemasan masyarakat. Mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dalam menghadapi pandemi COVID-19.